

Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong

Vani Puji Astuti¹, Roza Indra Yeni²

^{1,2} Institut Tarumanagara

Email: pujistudent33@gmail.com

Abstrak

Dukungan suami pada istri selama masa kehamilan sangat diperlukan karena berhubungan dengan psikologis istri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner Dukungan Suami dan PASS (*Perinatal Anxiety Screening Scale*). Sebagian besar suami mendukung ibu hamil dengan kecemasan rendah sebanyak 16 orang (88,9%), dan sebagian besar suami tidak mendukung ibu hamil dengan kecemasan tinggi sebanyak 11 orang (91,7%). Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0.000, dimana $\alpha < 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kecemasan, Trimester III

Abstract

Husband's support is a form of love given by the husband to his wife to fulfill psychological needs during pregnancy. Anxiety during pregnancy can occur due to hormonal changes that trigger psychological health problems. The aim of this research is to determine the relationship between husband's support and anxiety in third trimester pregnant women at the UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong, South Tangerang City. This research uses a correlational descriptive method with a cross sectional approach and a total sampling technique with a sample size of 30 respondents. Data collection tools used the Husband's Support questionnaire and PASS (Perinatal Anxiety Screening Scale). The results obtained were that the majority of respondents seen from their husband's support were supportive with low anxiety as many as 16 people (88.9%), and the majority of respondents seen from their husband's support were not supportive with high anxiety as many as 11 people (91.7%). From the Chi-Square statistical test, the p-value is 0.000, where $\alpha < 0.05$. The conclusion of this research is that there is a relationship between husband's support and anxiety of pregnant women in the third trimester at UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong, South Tangerang

City Keywords: Husband's Support, Anxiety, Third Trimester

1. PENDAHULUAN

Kehamilan menjadi sebuah keadaan yang dinantikan oleh pasangan suami istri. Kehadiran buah hati, akan menambah kebahagiaan sebuah keluarga. Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017), kehamilan merupakan proses dimana seorang wanita mengandung embrio atau janin di dalam rahimnya dan berkembang disana selama 36 minggu atau lebih. Pada saat kehamilan akan terjadi perubahan fisiologis yang bisa menimbulkan

perubahan keadaan emosi (*mood swing*) dan beberapa perubahan psikologis termasuk cemas (Febriati & Zakiyah, 2022).

Menurut WHO (2024), kematian pada wanita akibat kehamilan dan persalinan setiap harinya mencapai hampir 800 jiwa pada tahun 2020, hal ini seharusnya dapat dicegah. Menurut Badan Pusat Statistik RI (2022), Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi yaitu 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), sedangkan angka yang ditargetkan yakni 183 per 100.000 KH untuk tahun 2024, dan 70 per 100.000 KH

pada tahun 2030. Angka Kematian Ibu dapat menjadi indikator untuk menentukan derajat kesehatan dalam suatu negara. Oleh karena itu, antisipasi sejak dini perlu dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu.

Usia kehamilan trimester III meyebabkan ibu cenderung mengalami kecemasan tinggi, hal ini disebabkan oleh rasa khawatir akan berjalannya persalinan dan janinnya. Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan kecemasan ibu seperti pengalaman buruk tentang persalinan sebelumnya, usia ibu, gravida, tingkat pendidikan, dan status kesehatan.

Kecemasan yang tidak segera diatasi dapat mengakibatkan kontraksi uterus menurun yang berpengaruh terhadap lamanya persalinan, *insidensi atonia uteri* meningkat, *laserasi* perdarahan, infeksi, ibu kelelahan, dan syok. Selain itu, bayi juga dapat beresiko prematur dan BBLR (Baroah et al., 2020). Kecemasan yang tidak ditangani dengan tepat selama kehamilan akan berdampak kepada ibu dan janinnya.

Dampak kecemasan dapat berupa kontraksi pada otot rahim ibu ketika akan menjalani proses persalinan. Selain itu masalah psikologis juga bisa terjadi pada ibu maupun bayi yang dilahirkan, seperti interaksi ibu dan bayi yang tidak terbina dengan baik (Amelia et al., 2022).

Menurut (Murdiningsih et al., 2022), terdapat dua terapi dalam mengatasi kecemasan yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Contoh terapi farmakologi seperti pemberian obat-obatan, kemudian untuk terapi non farmakologi antara lain relaksasi, *massage* (pemijatan), akupuntur, kompres hangat, dan aroma terapi. Menurut Amelia et al., (2022), cara mengurangi kecemasan bisa dengan melakukan senam hamil, distraksi, yoga, terapi aroma, *biofeedback*, terapi uap, dan juga *hypnosis*. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al., (2021), menunjukkan cara untuk mengurangi kecemasan kehamilan yaitu memberikan dukungan keluarga terutama dukungan suami.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional dan teknik sampling total sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Variabel independen dukungan suami, sedangkan variabel dependen kecemasan pada ibu hamil. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dukungan suami dan kuesioner *Perinatal Anxiety Screening Scale* (PASS) dengan analisa data menggunakan Spearman Rank.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia Ibu	<20	2
		20-35	24
		>35	4
		Total	30
			6,7
			80
			13,3
			100

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
2.	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Dasar	2	6,7
		Pendidikan Menengah	22	73,3
		Perguruan Tinggi	6	20
		Total	30	100
3.	Pekerjaan	Bekerja	2	6,7
		Tidak Bekerja	28	93,3
		Total	30	100
4.	Pendapatan	<UMR	17	56,7
		UMR	8	26,7
		>UMR	5	16,7
		Total	30	100
5.	Paritas	Primigravida	18	60
		Multigravida	12	40
		Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data dari 30 responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 24 ibu (80%). Lebih dari separuh responden dengan pendidikan menengah sebanyak 22 ibu (73,3%). Dilihat dari pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 28 ibu (93,3%). Lebih dari separuh responden berpendapatan kurang dari UMR sebanyak 17 ibu (56,7%). Kemudian berdasarkan paritas lebih dari separuh responden yaitu primigravida sebanyak 18 ibu (60%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Kepada Ibu Hamil Trimester III

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dukungan Suami	Mendukung	18	60.0
	Tidak Mendukung	12	40.0
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 2, diketahui terdapat 30 ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan, lebih dari separuh suami mendukung responden sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan	Rendah	17	56.7
	Tinggi	13	43.3
Total		30	100.0

Berdasarkan tabel 3, diketahui terdapat 30 responden dengan lebih dari separuh responden dengan tingkat kecemasan rendah berjumlah 17 ibu (56,7%), dan kurang dari separuh responden dengan tingkat kecemasan tinggi berjumlah 13 ibu (43,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan						OR
	Rendah		Tinggi		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Mendukung	16	88,9%	2	11,1%	18	100%	0.011
Tidak Mendukung	1	8,3%	11	91,7%	12	100%	
	17		13		30		

Berdasarkan tabel 4 dengan jumlah 30 responden, didapatkan hasil bahwa sebagian besar suami mendukung ibu hamil dengan kecemasan rendah sebanyak 16 orang (88,9%), sebagian kecil suami mendukung ibu hamil dengan kecemasan tinggi sebanyak 2 orang (11,1%), sebagian kecil suami tidak mendukung ibu hamil dengan kecemasan rendah sebanyak 1 orang (8,3%), dan sebagian besar suami tidak mendukung ibu hamil dengan kecemasan tinggi sebanyak 11 orang (91,7%). Nilai OR pada penelitian ini sebesar 0.011. Hubunga analisis bivariat menunjukkan hasil secara statistik pada tabel 4 didapatkan hasil uji *Chi Square* 0,000 yang berarti bahwa p-value secara signifikan lebih kecil dari nilai α (0,000<0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan.

Pembahasan

1) Usia Ibu

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dengan sebagian besar berusia antara 20-35 tahun yaitu berjumlah 24 ibu (80%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu berada dalam kategori ideal. Ketika usia ibu hamil kurang dari 20 tahun, gangguan-gangguan kesehatan dapat muncul akibat usia yang terlalu muda, secara fisik dan psikis ibu juga belum siap. Usia ibu lebih dari 35 tahun juga dapat beresiko tinggi dikarenakan kondisi fisik ibu tidak sebaik saat berusia 20-35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2020), yang mengatakan bahwa pada rentang usia 20-35 tahun sistem reproduksi wanita sedang berjalan sangat baik dan untuk timbul resiko komplikasi sangat sedikit.

2) Pendidikan

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dengan sebagian besar pendidikan terakhir ibu yaitu pendidikan menengah (SMP/SMA/SMK sederajat) berjumlah 22 ibu (73,3%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan termasuk salah satu faktor penyebab kecemasan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki responden, maka semakin mudah sebuah informasi diterima. Begitupun sebaliknya, ketika responden memiliki pendidikan yang kurang, maka sebuah informasi dapat terhambat untuk diterima, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangannya termasuk saat menjalani kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyani, (2020), dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan. Pendidikan erat hubungannya dengan pengetahuan. Tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu, maka kecemasan dapat dikurangi.

3) Pekerjaan

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dengan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu berjumlah 28 ibu (93,3%). Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan termasuk salah satu faktor penyebab dari kecemasan. Ibu hamil yang bekerja cenderung memiliki tingkat kecemasan yang rendah dibanding ibu hamil yang tidak bekerja, hal tersebut disebabkan oleh pikiran ibu yang teralihkan kepada pekerjaan sehingga tidak memikirkan sesuatu yang mendatangkan kecemasan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gary et al., (2020) yang berjudul Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur, hasil penelitian tersebut menunjukkan jika kecemasan lebih banyak dialami oleh ibu yang tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga (IRT). Ibu yang bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan informasi mengenai keamilan dari orang lain, karena mereka lebih sering bertemu orang lain, dan juga ibu dapat menentukan stressor untuk mngendalikan kecemasan dengan lebih baik.

Menurut Murdayah et al., (2021), mengatakan bahwa aktivitas dan interaksi sosial ibu ditentukan oleh pekerjaannya. Aktivitas yang sebaiknya dilakukan ibu hamil adalah yang bersifat ringan supaya kehamilan dapat dipertahankan. Kemudian ketika ibu hamil menjalin interaksi sosial, ibu berkesempatan mendapatkan informasi informal dari orang sekitarnya.

4) Pendapatan

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dengan lebih dari separuh ibu hamil yang pendapatan kurang dari UMR yaitu berjumlah 17 ibu (56,7%). Dapat disimpulkan bahwa pendapatan termasuk salah satu faktor penyebab dari kecemasan. Apabila pendapatan responden tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan, maka dapat mendatangkan rasa cemas. Ketika proses kehamilan berlangsung, banyak hal yang harus diperhatikan seperti ANC (Antenatal Care), makanan yang bergizi, pakaian hamil, biaya persalinan, dan juga kebutuhan bayi. Hal tersebut sangat berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh responden. Sehingga pendapatan cukup menjamin kesehatan fisik dan psikis dari responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Zuiatna, (2021), dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Ujung Batu Sosa Kabupaten Padang Lawas yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendapatan terhadap kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan. Kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Perekonomian yang baik dapat menjamin kesehatan fisik dan psikis ibu. Ibu berkecukupan dalam segi ekonominya akan merasa lebih siap dalam menjalani kehamilan sehingga kecemasan dapat berkurang.

5) Paritas

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dengan lebih dari separuh responden berstatus primigravida, yaitu berjumlah 18 ibu (60%). Dapat disimpulkan bahwa paritas termasuk salah satu faktor penyebab dari kecemasan. Ketika ibu baru pertama kali mengalami kehamilan (primigravida), rasa cemas akan lebih tinggi dibanding dengan ibu yang pernah mengalamihamil sebelumnya (multigravida). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Ayu Setiawan & Nurfaiza (2021), yang berjudul Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Normal. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan paritas dengan tingkat kecemasan dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Kecemasan dapat timbul akibat kurangnya pengetahuan dan informasi. Rasa cemas saat hamil dapat berkurang ketika seseorang memiliki pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, semakin tinggi paritas maka semakin berkurang kecemasannya.

6) Dukungan Suami

Dalam penelitian ini terdapat 30 responden dengan lebih dari separuh responden dengan dukungan suami masuk dalam kategori mendukung yaitu berjumlah 18 ibu (60%), dan kurang dari separuh masuk dalam kategori tidak mendukung sebanyak 12 ibu (40%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh responden telah mendapatkan dukungan dari suami, namun tidak sedikit pula responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suaminya. Ibu hamil trimester III membutuhkan perhatian khusus terutama dari suami. Perhatian tersebut dapat suami berikan dengan berbagi rasa cinta, kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan. Suami dapat memberikan perhatian mulai dari hal-hal kecil seperti mengambilkan minum ketika ibu merasa haus, memberi pijatan ringan, mengusap keringat ibu, dan masih banyak hal kecil yang dapat suami lakukan. Hal-hal kecil tersebut yang sebetulnya dapat bermakna sehingga ibu merasa ada yang peduli dan meras diperhatikan, sehingga menimbulkan rasa percaya diri dan rasa cemas dapat diminimalisir.

7) Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini terdapat 30 responden dengan lebih dari separuh responden dengan tingkat kecemasan rendah berjumlah 17 ibu (56,7%), dan kurang dari separuh responden dengan tingkat kecemasan tinggi berjumlah 13 ibu (43,3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan rendah sedikit lebih banyak dibanding tingkat kecemasan tinggi. Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil dapat terjadi akibat berbagai penyebab seperti kurangnya kesejahteraan ibu dan bayi, memiliki pengalaman keguguran sebelumnya, rasa tidak nyaman, persiapan menjadi orang tua, kondisi ekonomi, dan kurangnya dukungan orang terdekat terutama suami.

Pada usia kehamilan trimester III, ibu kerap dihadirkan dengan pikiran-pikiran yang membuat khawatir seiring dengan semakin dekatnya hari persalinan, terutama pada ibu primigravida. Bagi ibu dengan primigravida, saat-saat persalinan dapat menjadi suatu hal yang dapat mendatangkan perasaan bahagia bercampur dengan rasa khawatir akan persalinannya nanti, hal ini terjadi karena ibu dengan primigravida belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya. Apabila kecemasan terus berada dalam diri ibu, dikhawatirkan akan berdampak pada kondisi ibu, janin, dan mengganggu berjalannya proses persalinan. Oleh karena itu, peran suami sangat dibutuhkan untuk mengurangi rasa cemas dalam diri ibu dan meningkatkan rasa percaya diri sehingga diharapkan persalinan berjalan dengan lancar.

Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap kecemasan pada ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan. Dari uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0.000 atau *p-value* < 0.05. Artinya H_0 diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2019), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kecemasan pada ibu hamil trimester III dapat dipengaruhi oleh dukungan suami. Semakin tinggi dukungan suami maka kecemasan semakin ringan, dan ketika dukungan suami sedang maka tingkat kecemasan yang dirasakan ibu juga sedang. Suami yang melibatkan dirinya dan memberikan dukungan dapat menurunkan kecemasan pada ibu hamil, hubungan antara ayah dan anak pun semakin terjalin erat. Dukungan yang diberikan suami dapat memberikan rasa tenang dan nyaman sehingga kehamilan yang sehat dapat terwujud.

Penelitian searah lainnya juga dilakukan oleh Permatasari et al., (2020), yang menunjukkan ibu yang mendapatkan dukungan baik dari suami sebanyak 82,6% dan ibu yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 65,2%. Uji statistik menggunakan uji Kendalls's Tau. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemic Covid-19 di Kelurahan Tijayan. Ibu hamil perlu menjaga kesejahteraan psikologis dan juga memelihara kesehatan fisik selama kehamilan, oleh karena itu diperlukan dukungan dari suami untuk mencapai keduanya. Suami mempunyai peran aktif yang berpengaruh kepada rasa peduli ibu terhadap janin yang dikandungnya. Ketikasuami memberi dukungan penuh, maka kecemasan dapat senantiasa berkurang.

Penelitian terkait lain juga dilakukan oleh Rosiana et al., (2022), yang mengatakan bahwa ibu hamil akan lebih bersemangat ketika mendapat dukungan dari suami. Selain itu, hubungan antara ayah dan anak, serta suami dan istri dapat terjalin dengan erat ketika suami turut melibatkan diri dimasa kehamilan istrinya. Dukungan fisik dan emosional yang positif seperti menggosok punggung ibu, berpegangan tangan, dan selalu berada di samping ibu, terutama saat proses persalinan. Dari hal-hal positif tersebut dapat mendatangkan perkembangan janin yang baik.

Sepadan dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan, yang dinyatakan dengan lebih dari separuh ibu hamil mendapatkan dukungan suami dengan kategori mendukung, dan lebih dari separuh ibu hamil dengan tingkat kecemasan rendah.

4. KESIMPULAN

Lebih dari separuh suami mendukung ibu hamil trimester III yaitu berjumlah 18 ibu (60%). Lebih dari separuh responden dengan kecemasan rendah berjumlah 17 ibu (56,7%). Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Rawa Buntu Serpong Kota Tangerang Selatan dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, R., Yolanda, D., Putri, D., StudiDIII Kebidanan, P., & Mohamad Natsir Bukittinggi, U. (2022). Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Hamil Dengan Terapi Hipnotis 5 Jari. *Empowering Society Journal*, 3(1), 66–71.
- [2] Baroah, R., Miftahul, J., Era, N. W., & Diadjeng, S. W. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan dengan Skor Prenatal Attachment di Praktik Mandiri Bidan Rina Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(1), 12– 19. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.04.01.2>
- [3] Damanik, S., & Zuiatna, D. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Ujung Batu Sosa Kabupaten Padang Lawas. *Maieftiki Journals*, 132– 141.
- [4] Febriati, L. D., & Zakiyah, Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 23–31. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.561>
- [5] Gary, W. P., Hijriyati, Y., & Zakiyah. (2020). Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan Di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *JKSP: Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 3(1), 68–76.
- [6] Kartika, I., Suryani, I., & Claudya, T. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan The Relationship Of Family Support With Anxiety Level Of Pregnant Mothers Facing The Delivery Process.

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>

- [7] Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v3i1.8467>
- [8] Murdiningsih, M., Suryani, J., & Wahyuni, S. (2022). Integrasi Endorphin Massage sebagai Holistic Care dalam Penurunan Kecemasan Kehamilan Trimester III. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 293–298. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss.2.1200>
- [9] Rosiana, A. H., Kurniasih, E., & Prawoto, E. (2022). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Klinik Mediva Kecamatan Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.89>